

# MODEL INNOMATTS UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN GURU MATEMATIKA SMP DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN AUTENTIK

**Junaedi, I. dan M. Asikin**

Jurusan Maematika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang  
Email: iwanjunmat@gmail.com

**Abstract.** This article to study how mathematics teacher to applies scientific approach and authentic assessment corresponds to curriculum 2013? Method that are utilized to know mathematics teacher in applies scientific approach and authentic assessment are done with training, assistance, observation, and interview. Based on observing and analisis are known (1 ) Lesson Plan with INNOMATTS’S models for scientific approach and authentic esessment that arranged by category “good ”, (2) teacher ability increaces, and (3 ) student response for active, criticak, and collaboration increases.

**Keywords:** *INNOMATTS, scientific approach and authentic assessment*

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji bagaimana guru Matematika SMP menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013? Metode yang digunakan untuk mengetahui cara guru matematika SMP menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dilakukan dengan pelatihan, pendampingan, observasi, dan wawancara. Berdasar hasil pengamatan dan analisis diketahui (1) RPP model INNOMATTS dengan pendekatan saitifik dan penilaian otentik yang disusun dikategorikan “baik”, (2) terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan sanitifik dan penilaian otentik, dan (3) respon siswa untuk keaktifan, kekritisn, dan kerja sama meningkat.

**Kata Kunci:** *INNOMATTS, pendekatan saintifik, penilaian autentik*

## PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan, namun guru tetap dipandang sebagai faktor penentu utama, karena guru berinteraksi langsung dengan siswa. Guru yang memegang kendali pembelajaran, menentukan arah pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Guru juga yang bertugas mengelola pembelajaran siswa. Pendidikan yang baik dan unggul sangat bergantung pada mutu, yang tercermin pada profesionalisme, kinerja dan kompetensi gurunya. Untuk menghasilkan siswa berkualitas diperlukan guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktek pendidikan berkualitas. Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru mengemas dan melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan program-program pembinaan profesi guru. Program-program tersebut membutuhkan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada mereka *learning how to learn* dan *to learn about teaching*.

Kebutuhan pendidikan dan pelatihan (diklat) dapat muncul karena adanya tuntutan perkembangan jaman, masalah-masalah yang mengganggu kinerja organisasi sekolah, tuntutan karir para guru dan sebagainya. Di samping itu perubahan lingkungan organisasi yang penuh ketidakpastian memaksa sebuah organisasi untuk selalu menyesuaikan dan mengikuti arah perubahan tersebut. Beberapa sebab lain adanya kebutuhan diklat selain dipicu oleh permasalahan-permasalahan terkait dengan kualitas guru, juga adanya persaingan global, serta adanya alih teknologi. Kondisi masyarakat yang semakin maju baik tingkat ekonomi maupun sosial juga mempengaruhi kebutuhan pendidikan dan pelatihan. Tuntutan masyarakat akan

kualitas pelayanan pendidikan memberikan sinyal pada birokrasi untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian. Sebuah organisasi harus mampu beradaptasi secara cepat agar perubahan yang terjadi tidak mengganggu kinerja organisasi.

Peningkatan kompetensi guru telah ditempuh pemerintah dengan berbagai cara. Upaya tersebut antara lain melalui pendidikan dan pelatihan (*in service training*). Namun demikian usaha pemerintah ini kurang memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru. Ada dua hal yang menyebabkan pelatihan bagi guru belum berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, yaitu (a) pelatihan tidak berbasis pada permasalahan nyata di dalam kelas, (b) hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan pada pembelajaran di kelas. Program peningkatan kemampuan profesional guru yang perlu mendapat perhatian adalah peningkatan kompetensi melalui diklat, program pelatihan dalam jabatan (*in service training*) dan peningkatan pengalaman melalui program magang atau *on the job training*. Hal ini mengisyaratkan perlunya sebuah model pelatihan yang *bottom up*, yang berbasis pada kebutuhan dan permasalahan riil guru matematika di lapangan, sehingga pelatihan tersebut dapat menjadi *solusi* bagi permasalahan guru. Pelatihan yang dimaksud juga dapat dilaksanakan secara *mandiri* melalui komunitas guru matematika (tidak harus selalu dalam wadah MGMP saja) yang tidak selalu bergantung pada program pemerintah pusat maupun daerah.

Berdasarkan hasil diskusi peserta diklat guru pemandu matematika di P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Matematika diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang bersifat abstrak. Akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang

memahami obyek obyek matematika (fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan). Diduga salah satu penyebab dari keadaan tersebut adalah kurangnya kompetensi guru terutama kompetensi profesional dan paedagogik (P4TK Matematika, 2009). Salah satu keluhan para guru yang mengemuka setelah mengikuti suatu pelatihan adalah mempertanyakan tindak lanjut hasil pelatihan. Hal ini dapat dimaknai bahwa perancangan program pelatihan harus mempertimbangkan bahwa program tersebut harus *berkelanjutan*, artinya pembinaan profesionalitas guru yang salah satunya melalui pelatihan harus didesain sehingga mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan dalam upaya peningkatan mutu secara terus menerus.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Model INNOMATTS untuk meningkatkan ketrampilan guru Matematika SMP di Kota Semarang. Pelatihan ini merupakan kelanjutan dari penelitian tentang Model INNOMATTS. Pada pelatihan ini difokuskan pada pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi, diketahui belum optimalnya kompetensi guru matematika antara lain berkaitan dengan kelemahan atau kekurangan berbagai pelatihan dan program pengembangan profesional guru yang selama ini telah dilakukan. Berikut disajikan diidentifikasi masalah terkait dengan belum memadainya program pelatihan atau pengembangan profesional guru dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru:

- 1) Pelatihan bagi guru belum berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran;
- 2) Pembinaan profesi guru yang saat ini masih banyak dilakukan kebanyakan sifatnya masih umum dalam arti belum langsung mengarah ke peningkatan kompetensi guru sebagai pengampu mata pelajaran tertentu;

- 3) Program peningkatan profesi juga sering menimbulkan masalah di sekolah dikarenakan guru meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar;
- 4) Belum banyak dilakukan suatu aktivitas pembinaan profesi guru yang berupa pengembangan individual maupun kolektif sebagai kolega secara simultan;
- 5) Model pelatihan yang operasional dan praktis yang terkait dengan pembelajaran inovatif belum banyak dilakukan;
- 6) Pelatihan bagi guru Matematika SMP yang secara khusus berupaya untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam menerapkan pendekatan ilmiah dan penilaian autentik menurut kurikulum 2013 dalam model pelatihan yang tepat belum dilakukan;
- 7) Keikutsertaan dan keterwakilan guru mengikuti proyek (kegiatan pelatihan) yang diadakan oleh pemerintah untuk tiap sekolah juga belum merata;
- 8) Penyelenggaraan pelatihan masih sering menggunakan pendekatan *input-output* kurang memperhatikan kinerja proses selama pelatihan, selain itu program/kurikulumnya biasanya juga *top down* atau *by design* oleh penyelenggara sehingga kesempatan guru untuk improvisasi hal hal yang *inovatif* dirasakan masih kurang, demikian juga kesempatan untuk menampung dan menentukan *solusi* berbagai permasalahan yang dihadapi guru matematika juga belum optimal.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, permasalahan yang muncul adalah bagaimana memberikan pembekalan yang tepat bagi guru Matematika SMP di Kota Semarang dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan Pelatihan Model INNOMATTS dalam rangka meningkatkan ketrampilan guru Matematika SMP di Kota Semarang dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

## METODE

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, dilakukan kegiatan (1) membekali para guru Matematika SMP dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, dan (2) menerapkan model pelatihan Model INNOMATTS.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) pembekalan secara umum model pelatihan INNOMATTS, yang meliputi, panduan Model Pelatihan INNOMATTS, paradigma dan tujuan pembelajaran matematika sekolah, standar proses dan sistem penilaian kurikulum 2013, pendekatan ilmiah dalam pembelajaran matematika, dan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika, (2) diskusi dan tukar pikiran digunakan untuk menggali informasi tentang pengetahuan guru dan untuk menggali sejauhmana peserta didik memiliki masalah dalam belajar, (3) simulasi, (4) praktik kerja, dan (5) pendampingan implementasi di kelas.

Pelatihan model INNOMATTS diberikan kepada 20 guru Matematika SMP di Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Matematika Kota Semarang. Dengan pelatihan ini selain bermanfaat bagi guru, juga bagi pemerintah khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013. Dengan kegiatan ini juga diharapkan peserta didik dapat berkembang kemampuannya secara berimbang dari aspek kognitif maupun non kognitif. Hal ini karena dalam pelatihan juga diberikan Pembelajaran Matematika Humanistik yang berorientasi pada pendidikan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan INNOMATTS bagi guru matematika SMP diawali dengan pelatihan INNOMATTS. Sebelum pelatihan peserta mengikuti kegiatan *pre test* dan diakhir kegiatan mengerjakan soal *pos test* yang terkait dengan kurikulum 2013. Soal

dirancang berbentuk uraian terbuka yang meliputi pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan pembelajaran inovatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika  $\geq 75\%$  peserta mendapatkan nilai minimal 75. Nilai pre test untuk 24 peserta disajikan pada Tabel 1.

Guru peserta pelatihan yang telah mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 12 orang atau 50%. Secara konseptual pembelajaran inovatif oleh sebagian peserta kegiatan belum banyak diketahui. Dari 12 orang guru yang memiliki nilai  $\geq 75$  karena mereka telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Meskipun demikian guru masih, mengingat kegiatan tersebut masih belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya oleh peserta kegiatan. Sebanyak 50% yang mampu mendapatkan nilai kurang dari 75, karena mereka belum memperoleh pelatihan kurikulum 2013. Apabila dianalisis nilai rata-rata pre test yang diperoleh ke 24 peserta untuk tiap butir soal disajikan pada Tabel 2.

Jawaban peserta untuk tiap butir, menggambarkan kemampuan peserta pelatihan *INNOMATTS* pada tataran implementasi masih perlu dioptimalkan. Pelatihan memberikan penekanan hal-hal yang aplikatif dan pendampingan implementasi.

Secara umum guru peserta pelatihan terlihat antusias mengikuti kegiatan. Berbagai pertanyaan juga terlontar dari peserta, pertanyaan umumnya berkaitan dengan pengalaman nyata ketika memfasilitasi dan melaksanakan *INNOMATTS* di sekolah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu menganalisis hasil kerja pelatihan, yakni evaluasi terhadap rancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berbasis *INNOMATTS* di sekolah. Indikator keberhasilan menyusun RPP dengan kategori penilaian "baik" sehingga layak diterapkan. Fokus dari RPP ini adalah merencanakan pembelajaran dengan model inovatif dan penilaian autentik. Instrumen

**Tabel 1. Nilai Pre tes dan Pos tes peserta Pelatihan INNOMATTS Kegiatan Pengabdian**

No.	Rentang Nilai	Mata Pelajaran Matematika	
		Pre tes	Pos Tes
1.	> 85	5	12
2.	75 – 85	7	11
3.	60 – 74	9	0
4.	< 60	3	1

**Tabel 2. Nilai rata-rata *pre test* peserta pelatihan INNOMATTS berdasarkan nilai tiap butir soal**

No	Pertanyaan	Gerata
1	Sebutkan model-model pembelajaran menurut Kurikulum 2013 (skor: 20)	11,5
2	Jelaskan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika! (skor: 20)	13
3	Jelaskan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika! (skor: 25)	9,5
4	Berikan contoh model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran matematika di luar yang disebut dalam soal no 1! (skor: 20)	7,5
5	Jelaskan apa yang disebut dengan perubahan mind set guru dalam pembelajaran matematika di sekolah khususnya dengan perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013! (skor: 15)	10

yang digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian RPP berbasis kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis penilaian RPP yang disusun guru model dengan rekan sejawat diperoleh penilaian "layak" atau dapat diterapkan. Hasil penilaian kelayakan RPP disajikan pada Tabel 3.

Untuk RPP yang disusun oleh kelompok dengan kategori baik, selanjutnya RPP ini diimplementasikan dan mendapat pendampingan oleh tim dosen UNNES. Berdasar tabel 3, untuk interval skor 1-4, RPP dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik yang disusun guru dengan skor rata-rata skor 3,66, sehingga dikategorikan "baik",

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam dua tahapan untuk dua kelompok. Masing-masing kelompok terlibat dalam observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati dan mengevaluasi implementasi dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Masing-masing kelompok diikuti oleh 12 orang untuk 2 sekolah yang dijadikan sebagai tempat praktik.

Pendampingan pertama dipilih seorang guru sebagai guru model dan sebelas yang lain

sebagai pengamat. Fokus dari pengamatan adalah (1) apakah RPP yang dirancang sesuai dengan pelaksanaan, (2) apakah respon siswa sesuai dengan harapan, dan (3) apakah penilaian otentik terimplementasikan.

Dari dua pendampingan pertama dan kedua diketahui terdapat peningkatan skor pada implementasi pembelajaran pertama dan kedua untuk kedua sekolah. Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil pencatatan respon peserta disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Respon peserta didik dalam kegiatan INNOMATTS**

No	Pernyataan	Rata-rata	
		I	II
1	Aktif bertanya	3,8	3,9
2	Aktif menjawab	3,5	3,7
3	Bersikap kritis	2,5	3,1
4	Penyelesaian tugas	3,0	4,1
5	Kerja sama	3,3	4,3

Skor Penilaian 1-5

Sebanyak 83.4% (5 kelompok) guru peserta pelatihan INNOMATTS terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan INNOMATTS. Sesuai hasil pengamatan selama proses pelatihan dan hasil kerja peserta pelatihan telah melibatkan

**Tabel 3. Penilaian terhadap praktik penyusunan RPP kegiatan *INNOMATTS***

No	Aspek yang dinilai	Nilai RPP
		Matematika
1	Kejelasan perumusan tujuan	4
2	Pemilihan materi ajar	4
3	Pengorganisasian materi	3
4	Penerapan pendekatan saintifik	4
5	Pemilihan sumber/media pembelajaran	4
6	Kejelasan skenario pembelajaran Inovatif	3
7	Kerincian skenario pembelajaran Inovatif	3
8	Kesesuaian teknik penilaian outentik	3
9	Kelengkapan instrumen penilaian outentik	3
Jumlah (kriteria)		33 (baik)

Keterangan: skor maksimal per butir = 4

**Tabel 4: Kesesuaian implementasi pembelajaran dengan RPP**

No	Pernyataan	Rata-rata	
		I	II
1	Pendahuluan	4	4,6
2	Kegiatan Inti: Penguasaan materi	4,2	4,2
3	Penerapan model inovatif /Saintifik	3,7	4,1
4	Penerapan penilaian autentik	3,1	3,7
5	Penutup	4	4,5

Skor penilaian 1-5

diri secara aktif. Hal ini ditunjukkan dengan produk RPP yang dibuat dalam kategori baik. Hanya 16.6% (1 kelompok) peserta yang tidak berhasil membuat RPP. Kelompok yang tidak berhasil membuat RPP karena ada guru yang tidak terlibat kegiatan sejak awal.

Aktivitas guru sasaran kegiatan dalam melaksanakan penerapan *INNOMATS* sangat antusias. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan aturan terbaru sesuai kurikulum 2013. Berdasarkan penilaian dosen (TIM) narasumber, menilai RPP yang kemudian dinyatakan "layak" atau dapat diterapkan dalam pembelajaran. Ketika penyusunan perangkat pembelajaran, beberapa guru terlihat memberikan masukan sesuai pengalaman yang pernah dilakukan dalam membelajarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dibelajarkan.

Keterlibatan peserta secara aktif tidak terlepas dari peran narasumber kegiatan pelatihan dan kebutuhan peserta terhadap implementasi kurikulum 2013. Partisipasi

peserta sebagai bentuk dan komitmen terhadap tanggungjawab sebagai guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Peserta yang memiliki komitmen menjadi lebih bisa dilibatkan secara aktif karena telah memiliki kesadaran diri sebagai guru yang profesional.

Beberapa temuan tim pengabdian masyarakat selama kegiatan pelatihan berlangsung yaitu; peserta sangat membutuhkan pendamping (ahli) dalam memahami kurikulum 2013, guru masih memerlukan pendampingan di kelas pada saat pembelajaran, dan guru masih memerlukan pendampingan dalam melakukan penilaian otentik. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, tim pengabdian melanjutkan untuk melakukan pendampingan kedua dan melakukan monitoring.

Hasil pengamatan pada saat pendampingan yang kedua ternyata diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan berdasar hasil temuan pendampingan pertama selanjutnya dievaluasi

untuk pendampingan kedua. Perbaikan ini diharapkan menjadi modal bagi guru untuk menerapkan pembelajaran inovatif untuk pembelajaran matematika. Saran-saran yang diberikan dari hasil observasi memberikan pengalaman tersendiri bagi guru yang telah mengimplementasikan hasil pelatihan. Guru peserta kegiatan, merasakan betul manfaat menyusun RPP secara kolegalitas yang menerapkan prinsip kerja bersama dan saling berbagi pengalaman. Manfaat yang dirasakan tidak sekedar itu, mengingat sebagian besar guru sedang tidak menjadi piloting kurikulum 2013. Artinya, guru yang terlibat kegiatan belum merasakan suka dan duka menyusun RPP sesuai kurikulum 2013.

Kegiatan pengabdian menargetkan minimal 75%, guru sasaran mampu menerapkan Model INNOMATTS dalam rangka meningkatkan ketrampilan guru Matematika SMP di Kota Semarang dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Dari hasil perencanaan (RPP) target tersebut sudah tercapai yakni 90%. Dari hasil implementasi di kelas diketahui bahwa implementasi dalam kategori baik ( skor 3-4). Selain itu untuk respon peserta didik juga dalam kategori baik (skor 3-4). Dari data tersebut mengindikasikan bahwa target sasaran sudah terpenuhi.

Kekuatan INNOMATTS dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, bahwa guru sudah memahami Model INNOMATTS, penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Hal ini terbukti dari hasil pre test dan postes. Satu orang yang gagal karena pulang sebelum tes diberikan.

Hasil kegiatan dan uraian pada pembahasan hasil pelatihan INNOMATTS dapat diterapkan sebagai upaya pembinaan dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, khususnya penerapan kurikulum 2013.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru Matematika SMP di Kota Semarang dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dapat diambil simpulan yaitu: (1) kegiatan pelatihan dan pendampingan INNOMATTS bagi guru Matematika SMP di Kota Semarang dalam menerapkan pendekatan saintifik efektif diterapkan, (2) Guru telah dapat bersama-sama dan mampu menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan dan menerapkan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013.

Saran yang dapat diberikan yaitu: (1) pendampingan terhadap guru dalam menerapkan pendekatan saintifik perlu dilakukan dalam mengoptimalkan kinerja sebagai pendidik, (2) pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu lebih meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, M., Junaedi, I, & Cahyono, A.N. 2013. *Model Pelatihan INNOMATTS ((INNOVATIVE MATHEMATICS TEACHING STUDY)*. Hasil Penelitian Hibah Bersaing 2013
- Depdiknas, 2008, *Project Operasional Manual Program "BERMUTU"*, Jakarta, Depdiknas
- Hooker, Mary. 2011. *Models and Best Practices in Teacher Professional Development*. Online . Available from infoDEV
- Jennifer.J 2009. *The Problem-Solving Cycle: A Model Of Mathematics Professional Development* . NCTM Journal SPRING. Reston, VA: National Council of Teacher Mathematics.
- Karen Koelln. 2008. *Using the Problem-Solving Cycle Model of Professional*

- Development to Support Novice Mathematics Instructional Leaders.* Association of Mathematics Teacher Educators. San Diego State University
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum Matematika 2013.
- Mark, J., Gorman, J., & Nikula Johannah. 2009. Keeping Teacher Learning of Mathematics Central in INNOMATTS. *NSCM Journal*, Spring Vol 12 No 1. 3-11.
- Matthew G. Jones . 2007. *Lessons From A University-K-12 Partnership: Five Strategies For Mathematics Professional Development.* NSCM Journal
- Pattanida P. 2004. *School-Based Training for In-Service Teacher Development: Atrategy for the Succes of Learning Reform in Thailand.* Paper in The Fourth Scrutinizing Committee of The Council Minister.